

**PENGARUH PENGGUNAAN POLITIK IDENTITAS DI  
MEDIA SOSIAL (FACEBOOK) TERHADAP PARTISIPASI  
POLITIK MAHASISWA UIN WALISONGO DALAM PILPRES  
2019**

**(Studi Kasus Mahasiswa Aktif Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Oleh:

**Rizka Puspita**

1606016022

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rizka Puspita

NIM : 1606016022

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial (Facebook) Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa UIN Walisongo dalam Pilpres 2019.

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 6 Mei 2021

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tatatulis



Rofiq, M.Si



Solkhah Mufrikhah, M.Si

Tanggal: 17 April 2021

Tanggal: 27 April 2021

## SKRIPSI

# PENGARUH PENGGUNAAN POLITIK IDENTITAS DI MEDIA SOSIAL (FACEBOOK) TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA UIN WALISONGO DALAM PILPRES 2019

(Studi Kasus Mahasiswa Aktif Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)

Disusun Oleh:

**Rizka Puspita**

1606016022

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 10 Mei 2021 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji



Sekretaris



Rofiq, M.Si

Penguji I



Prof. Dr. Abu Rokhmad, M.Ag

Penguji II



Muhammad Mahsun, M.A

Pembimbing I



Rofiq, M.Si

Pembimbing II



Solkhah Mufrikhah, M.Si

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Mei 2021



**Rizka Puspita**

1606016022

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : **“PENGARUH PENGGUNAAN POLITIK IDENTITAS DI MEDIA SOSIAL (FACEBOOK) TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA UIN WALISONGO DALAM PILPRES 2019.”**, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini tentu saja peneliti banyak menemui hambatan dan kesulitan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Adib, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sekaligus Dosen Wali yang telah memberi motivasi dan saran dalam bidang akademik maupun pengembangan diri.
4. Rofiq, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Solkhah Mufrikhah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Amin Farih, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan yang telah memberi motivasi dan saran dalam bidang akademik maupun pengembangan diri.
7. Siti Azizah, M.Si, selaku Dosen yang ikut membimbing penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh Pengajar dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
9. Bapak M. Supriyanto, SE dan Ibu Minarti, selaku kedua orang tua yang selalu memberikan do'a, semangat, inspirasi dan segalanya.
10. Pujo Hario Pribadi S.IP, Panji Rahmadyanto, dan Pandu Satrio Wibowo, A.Md, selaku kakak dan adik kandung saya yang telah memberikan bantuan materi maupun do'a selama saya kuliah.
11. Teman-teman SMA yang hingga kini selalu *support* dalam penyusunan skripsi ini Syarah Kartika Sari, Nia Yusnia Sari, Risa Adiyati, Adam Alifiyanto, Gerald Abdullah dan Alfian Widyatama.
12. Teman-teman UKM Musik UIN Walisongo yang telah memberikan bantuan ilmu, do'a dan pelajaran hidup selama saya kuliah.
13. Teman-teman jurusan Ilmu Politik dan Sosiologi angkatan 2016.
14. Teman-teman KKN Posko 12 Kel. Bendungan, Kec. Gajahmungkur, Semarang.
15. Seluruh pihak dan instansi yang telah mendukung terselesainya penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan atas kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Semarang, 10 Mei 2021

## **PERSEMBAHAN**

1. Bapak M. Supriyanto, SE dan Ibu Minarti, kedua orang tuaku yang sangat saya cintai.
2. Pujo Hario Pribadi, S.IP, Panji Rahmadyanto, Pandu Satrio Wibowo kakak dan adik kandung tersayang.
3. Teman-teman SMA yang hingga kini selalu *support* dalam penyusunan skripsi ini Syarah Kartika Sari, Nia Yusnia Sari, Risa Adiyati, Adam Alifiyanto, Gerald Abdullah dan Alfian Widyatama.
4. Teman-teman UKM Musik UIN Walisongo Semarang.
5. Kepada semua teman-teman, saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya persembahkan skripsi ini untuk kalian.

## **MOTTO**

“Aku sudah pernah merasakan semua kepahitan dalam hidup, dan yang paling pahit ialah berhadap kepada manusia” (Ali bin Abi Thalib)



## ABSTRAK

*“Pengaruh Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial (Facebook) Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa UIN Walisongo dalam Pilpres 2019 (Studi Kasus Mahasiswa Aktif Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)” Rizka Puspita, 1606016022,*

Tahun 2019 merupakan salah satu tahun politik yang dinilai cukup panas bagi masyarakat Indonesia, pada tahun ini pemilihan presiden dan wakil presiden kembali mempertemukan Joko Widodo dan Prabowo Subianto sebagai calon presiden. Pada Pilpres 2019 kemarin, isu politik identitas untuk menarik perhatian serta dukungan calon pemilihnya di masyarakat. Penggunaan media sosial Facebook sebagai wadah perpolitikan menjadikan tempat instan untuk mendapatkan eksistensi dan pemebentukan citra secara online. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang didapatkan atas penggunaan politik identitas di media sosial Facebook sebagai alat kampanye terhadap partisipasi politik mahasiswa pada Pilpres 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan cara pengumpulan data berbentuk kuesioner yang disebar secara online dengan menggunakan *google form* dan disebar melalui *broadcast mesaage* kepada mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori politik identitas dan partisipasi politik.

Hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa penggunaan politik identitas di media sosial Facebook berpengaruh sangat rendah terhadap partisipasi politik sebesar 7,4%, sedangkan 92,6% sisanya merupakan variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian seperti ketokohan, dan lain sebagainya. Pengujian terhadap hipotesis penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan politik identitas di media sosial Facebook berpengaruh secara signifikan tapi kecil terhadap partisipasi politik mahasiswa UIN Walisongo Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Kata kunci: *politik identitas, partisipasi politik, Pilpres 2019*

## ABSTRACT

*“Pengaruh Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial (Facebook) Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa UIN Walisongo dalam Pilpres 2019 (Studi Kasus Mahasiswa Aktif Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)” Rizka Puspita, 1606016022*

The year 2019 is one of the political years that is considered quite hot for the People of Indonesia, this year the presidential and vice presidential elections again brought together Joko Widodo and Prabowo Subianto as presidential candidates. In the 2019 presidential election yesterday, the issue of identity politics to attract the attention and support of prospective voters in the community. Facebook's use of social media as a political platform makes it an instant place to gain an online presence and shape image. The purpose of this study is to find out if there is any influence gained on the use of identity politics on Facebook social media as a campaign tool against student political participation in the 2019 presidential election.

This research is quantitative research, using descriptive methods. With a quantitative approach, by using a way of collecting data in the form of questionnaires that are disseminated online using google form and disseminated through Broadcast message to students of the Faculty of Sharia and Law and the Faculty of Social and Political Sciences. In this study, researchers used identity politics theory and political participation.

The results of the study found that the use of identity politics on Facebook social media had a very low effect on political participation by 7.4%, while the remaining 92.6% were other variables that were not included in the study such as character, etc. Testing of the research hypothesis showed that the use of identity politics on Facebook social media had a significant but small effect on the political participation of UIN Walisongo students of the Faculty of Syariah and Law and the Faculty of Social and Political Sciences.

*Keywords: identity politics, political participation, Presidential Election 2019*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	11
A. Politik Identitas.....	11
B. Partisipasi Politik.....	11
C. Hipotesis.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	15
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	15
B. Jenis dan Sumber Data.....	15
1. Data Primer.....	15

2. Data Sekunder.....	15
C. Variabel.....	16
D. Populasi dan Sampel.....	16
1. Populasi.....	16
2. Sampel.....	17
E. Teknik Penentuan Ukuran Sampel.....	17
F. Teknik Pengumpulan Data.....	18
1. Kuisiner.....	18
2. Kepustakaan.....	19
G. Instrumen Penelitian.....	19
H. Teknik Analisis Data.....	20
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	20
1.A Uji Validitas.....	21
1.B Uji Reliabilitas.....	22
2. Uji Asumsi Klasik.....	22
2.A Uji Normalitas.....	22
2.B Uji Multikolinieritas.....	23
2.C Uji Heteroskedastisitas.....	23
3. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	24
3.1 Uji F.....	24
3.2 Uji T.....	24
3.3 Koefisien Determinasi (R square).....	25
3.4 Koefisien Korelasi (r) .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
A. Latar Belakang Tempat Penelitian.....	27
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	28
B.1 Uji Validitas.....	28
B.2 Uji Reliabilitas.....	30
C. Uji Asumsi Klasik.....	31
C.1 Uji Normalitas.....	31
C.2 Uji Multikolinieritas.....	32
C.3 Uji Heteroskedastisitas.....	32
D. Pengaruh Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial (Facebook) Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa UIN Walisongo Dalam Pilpres 2019.....	33
D.1 Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial (Facebook) .....	33
D.2 Partisipasi Politik.....	38
E. Penggunaan Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial (Facebook) Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa UIN Walisongo Dalam Pilpres 2019.....	43

E.1 Uji F.....	43
E.2 Uji T.....	44
E.3 Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi.....	45
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
1. Akademisi.....	48
2. Praktisi.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Jumlah Seluruh Populasi Mahasiswa Aktif Fakultas Syariah dan Hukun (FSH) dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang Tahun 2019/2020.....</b>	<b>16</b>
<b>Tabel 3.2 Oprasionalisasi Variabel Independen (X) .....</b>	<b>19</b>
<b>Tabel 3.3 Oprasionalisasi Variabel Dependen (Y) .....</b>	<b>20</b>
<b>Tabel 4.1 Uji Validitas Terhadap Variabel Politik Identitas (X) .....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel 4.2 Uji Validitas Terhadap Variabel Partisipasi Politik (Y) .....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel 4.3 Output Reliabilitas Variabel Politik Identitas (X) .....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel 4.4 Output Reliabilitas Variabel Partisipasi Politik (Y) .....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolineritas.....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 4.8 Regresi Sederhana.....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji F.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.10 Hasil Uji T.....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi dan Hasil Regresi Sederhana Variabel Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial (Facebook) Terhadap Variabel Partisipasi Politik Mahasiswa UIN Walisongo Dalam Pilpres 2019.....</b>	<b>45</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1 informasi atau berita yang dihadirkan saat Pilpres 2019 di Media Sosial Facebook menarik.....</b>	<b>34</b>
<b>Gambar 4.2 pesan yang disampaikan menyediakan berita atau informasi mengenai Pilpres 2019 yang bermuatan isu SARA melalui media sosial Facebook.....</b>	<b>35</b>
<b>Gambar 4.3 saling bertukar informasi atau berita yang bermuatan isu SARA saat Pilpres 2019 melalui postingan di media sosial Facebook.....</b>	<b>36</b>
<b>Gambar 4.4 sering mencari kembali informasi/berita mengenai Pilpres 2019 yang bermuatan isu SARA di media sosial Facebook.....</b>	<b>37</b>
<b>Gambar 4.5 terlibat dalam memberikan like/komentar/share mengenai Pilpres 2019 di media sosial Facebook.....</b>	<b>38</b>
<b>Gambar 4.6 menggunakan hak suara dengan memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden pada saat Pilpres 2019.....</b>	<b>39</b>
<b>Gambar 4.7 melakukan kampanye pada salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden pada saat Pilpres 2019 melalui media sosial Facebook.....</b>	<b>40</b>
<b>Gambar 4.8 melakukan diskusi politik di media sosial Facebook mengenai Pilpres 2019.....</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 4.9 ikut bergabung menjadi tim sukses (timses) dari salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden pada Pilpres 2019.....</b>	<b>42</b>

## Daftar Lampiran

<b>Lampiran 1.1 <i>KUESIONER</i></b> .....	52
<b>Lampiran 1.2 <i>Hasil Uji Validitas</i></b> .....	56
<b>Lampiran 1.3 <i>Hasil Uji Reliabilitas</i></b> .....	57
<b>Lampiran 1.4 <i>Biodata Penulis</i></b> .....	58



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemilu adalah arena kompetisi untuk mengisi jabatan-jabatan politik di pemerintahan yang didasarkan pada pilihan formal dari warga negara yang memenuhi syarat. Peserta pemilu dapat berupa perseorangan dan partai politik tetapi yang paling utama adalah partai politik. Partai politik mengajukan kandidat dalam pemilu untuk kemudian dipilih oleh rakyat<sup>1</sup>. Dalam hal ini yang akan menduduki jabatan-jabatan politik ialah orang-orang yang mempunyai kekuasaan terhadap arah kebijakan dimasa mendatang terhadap negara di daerah maupun pusat yang mempunyai pengaruh jabatan politik yang dimana dipilih melalui alat atau mekanisme rakyat untuk memilih pemimpin.

Pemilu serentak 2019 telah selesai dilaksanakan. Pada Pemilu tersebut, Pemilihan Presiden (Pilpres) dilaksanakan bersamaan dengan Pemilu Legislatif. Berbagai kalangan menilai bahwa Pilpres lebih banyak menjadi isu yang menarik perhatian sebagian besar masyarakat Indonesia dari pada Pemilu Legislatif. Proses kampanye Pilpres juga mengalami dinamika dan eskalasi yang kuat dimana terjadi saling menyerang kelemahan masing-masing Calon Presiden oleh pada pendukungnya masing-masing<sup>2</sup>. Menurut Keputusan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 1142/PL.02.2-Kpt/06/KPU/IX/2018 tentang Penetapan Nomor Urut Pasangan Calon Peserta Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019. Menetapkan nomor urut pasangan calon peserta Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 sebagai berikut: a. Pasangan Calon Presiden

---

<sup>1</sup> Sigit Pamungkas, *Perihal Pemilu*, (Yogyakarta: Departemen Politik dan Pemerintahan, UGM, 2009), hlm.3.

<sup>2</sup> Dian Basuki. "Pamor Pileg Tenggelam oleh Pilpres." Indonesia, 27 April 2019, diakses 3 Desember 2020, <https://www.indonesiana.id/read/130137/pamor-pileg-tenggelam-oleh-pilpres>

dan Wakil Presiden Dr. Ir. H. Joko Widodo dan Sdr. Prof. Dr. (H.C) K.H. Ma'ruf Amin pada nomor urut 01 ; dan b. Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Sdr. H. Prabowo Subianto dan Sdr. H. Sandiaga Salahuddin Uno pada nomor urut 02. Koalisi partai pada saat 2019 cenderung memiliki pola yang sama dengan Pemilu 2014 yaitu hanya diikuti oleh dua pasang calon di mana calon Presiden-nya masih sama, peta koalisi partai pengusungnya pun kecenderungannya sama. PDI-Perjuangan (18,95%), Partai Golkar (14,75%), PKB (9,04%), PPP (6,53%), NasDem (6,72%), dan Hanura (5,26), dengan total dukungan 61,25% dan ditambah dukungan dua partai baru yakni Perindo dan PSI. Sedangkan pasangan Prabowo – Sandi diusung oleh Gerindra (11,81%), Demokrat (10,19%), PAN (7,59%), dan PKS (6,79%), dengan total dukungan mencapai 36,38%. Dari presentase dukungan tersebut dapat dilihat bahwa pasangan Jokowi – Ma'ruf mendapat dukungan politik mayoritas.<sup>3</sup>

Indonesia dikenal dengan multikultural yang didalamnya terdapat berbagai macam perbedaan Suku, Agama, Ras, Antargolongan (SARA). Selain dikenal dengan multikultural Indonesia juga dikenal dengan Negara yang multi-etnis, karena di Negara yang sangat besar seperti ini Indonesia memiliki berbagai multikeanekaragaman etnis masyarakat yang menduduki wilayah Indonesia.<sup>4</sup> Persoalan politik identitas sebagai bentuk mengedepankan kepentingan kelompok seperti yang bisa dilihat langkah politik identitas diambil oleh Joko Widodo dengan keputusannya memilih Ma'ruf Amin. Jokowi mengklaim sudah mendapatkan persetujuan dan masukan dari berbagai elemen masyarakat, seperti para ulama, ketua umum partai, pengurus partai dan relawannya. Ada beberapa alasan Joko Widodo memilih Ma'ruf Amin adalah Ma'ruf Amin dianggap sebagai agamawan yang bijaksana dan pengalamannya dipemerintahan. Dari alasan Joko Widodo tersebut sangat

---

<sup>3</sup> Ghoida Rahmah, "Pengamat: SBY-Prabowo Bertemu, Peta Politik Mengulangi 2014" Indonesia, 28 Juli 2017, diakses 3 Desember 2020,

<https://www.google.co.id/amp/s/nasional.tempo.com/amp/895104/pengamat-sby-prabowo-bertemu-peta-politik-mengulangi-2014>

<sup>4</sup> Armia, Pengaruh Politik Identitas Etnis Tionghoa Terhadap Kemenangan Aminullah Usma-Zainal Arifin Pada Pilkada 2017 di Banda Aceh, hlm 3.

jelas bahwa agama memang yang akan menjadi senjata dan peredam politik identitas yang dilakukan oleh lawan politik dengan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan.<sup>5</sup> Selain itu, dari kubu Prabowo – Sandi, mereka mengklaim bahwa pihaknya juga didukung oleh sejumlah ulama di Indonesia, hal ini semakin memperkuat adanya politik identitas pada kedua paslon Presiden dan Wakil Presiden. Sejak saat itu unsur politik identitas pun banyak ditemukan dalam berbagai kesempatan saat masa kampanye yang dimulai pada 23 September 2018 hingga berakhir pada 13 April 2019, sedangkan Presiden sendiri dilakukan pada 17 April 2019.<sup>6</sup>

Penggunaan isu SARA demi kepentingan pemenangan juga dapat dengan semakin mudah disebarkan. Celakanya, para pemilih ternyata masih dapat dengan mudah menerima berbagai kampanye hitam yang digunakan beberapa kelompok pendukung calon kepala daerah, tanpa melakukan penyaringan dengan lebih teliti dan kritis.<sup>7</sup> Akhir-akhir ini masalah identitas menjadi sebuah *tranding* bahkan fenomena yang seringkali kita dengar di telinga kita. Permasalahan tersebut memiliki wujud yang bervariasi sekaligus mengerikan, yang dampak dari padanya juga tak terbayangkan.<sup>8</sup>

Politik identitas pada hakikatnya adalah suatu gerakan sosial yang ingin mengubah kondisi masyarakatnya. Namun selama masa kampanye, kedua pasang kandidat tidak secara terang-terangan menggunakan isu politik identitas untuk menarik dukungan pemilih.<sup>9</sup> Sedangkan politik identitas sendiri menurut Jonathan D. Hill dan Thomas M. Wilson dalam buku Buchari yang berjudul *Kebangkitan Etnis Menuju Politik Identitas*, politik identitas

---

<sup>5</sup> Agus Saputro, *Agama dan Negara: Politik Identitas Menuju Pilpres 2019*, hlm.116.

<sup>6</sup> Laylia Farida dan M. Gafar Yoedjadi, *Politik Identitas dalam Pemilihan Presiden 2019 (Analisis Farming Pemberitaan Kampanye Pilpres 2019 pada Medcom.id)*, hlm 359.

<sup>7</sup> Nugroho Pratomo dan Novelia, *Tinjauan Kondisi Politik 2017: Mempersiapkan Tahun Politik 2019*, diakses pada 5 Desember 2020. <https://www.validnews.id/Tinjauan-Kondisi-Politik-2017-Mempersiapkan-Tahun-Politik-2019>

<sup>8</sup> Suryani dan Ana Sabhana Azmy, *Politik Identitas Dan Nasionalisme Kebangsaan (Studi Atas Penguatan Politik Identitas Etnis Tionghoa di Indonesia Pasca Orde Baru)*, Laporan Hasil Penelitian, (Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm.18.

<sup>9</sup> Maghfira Faraidiany, Heri Kusmanto, dkk, *Politik Identitas dalam Iklan Politik pada Pemilihan Kepala Daerah Sumatera Utara 2018*, hlm.115.

mengacu kepada praktik dan nilai politik yang berdasarkan berbagai identitas politik dan sosial.<sup>10</sup>

Penggunaan politik identitas saat Pilpres 2019 banyak ditemukan di media cetak maupun elektronik dan media sosial, salah satunya adalah Facebook. Karena dengan Facebook antar masyarakat dapat bertukar informasi melalui Facebook dalam ranah perbincangan politik pengguna Facebook banyak yang membagikan konten politik dan berusaha saling mempengaruhi orang lain atau hanya sekedar ingin membuka diskusi di dalam Facebook. Dalam pemberitaan seputar Pilpres 2019 cukup banyak yang mengandung unsur muatan politik identitas yang dilakukan selama masa kampanye berlangsung, sehingga memungkinkan dapat menggiring opini pembacanya. Media sosial dipilih oleh penulis karena kemudahan dan kecepatan untuk diakses kapan saja oleh pembaca. Selain itu berita di media sosial memungkinkan bersifat *up to date*.

Dari beberapa uraian tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial (Facebook) Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa UIN Walisongo dalam Pilpres 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial (Facebook) terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa UIN Walisongo dalam Pilpres 2019 ini akan dilakukan dengan berpedoman pada rumusan yakni apakah penggunaan politik identitas di media sosial (Facebook) berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa UIN Walisongo dalam Pilpres 2019?

---

<sup>10</sup> Sri Astuti Buchari, *Kebangkitan Etnis Menuju Politik Identitas*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta, 2014, hlm. 20.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui apakah penggunaan politik identitas di media sosial (Facebook) berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa UIN Walisongo dalam Pilpres 2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

a. Manfaat akademis

Memberikan sumbangan dalam pemikiran terhadap Ilmu Politik khususnya kajian dalam memahami pengaruh penggunaan politik identitas terhadap partisipasi politik.

b. Manfaat praktis

Memberikan sumbangan kepada praktisi, pembaca bahwa media sosial Facebook ikut berkontribusi dalam menunjang demokrasi politik dunia salah satunya di Indonesia.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan pembanding, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Oleh sebab itu, peneliti menganalisis hasil dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

*Pertama*, Kamaruddin Salim, dengan jurnal yang berjudul Politik Identitas di Maluku. Hasil penelitian ini adalah politik identitas dalam Pemilihan Gubernur Maluku Utara 2013 realitas politik yang secara sadar dikonstruksi oleh para aktor informal dan struktur partai politik, serta struktur birokrasi pemerintahan untuk mengeksitensikan semangat etnis dalam meraih dukungan politik dari masyarakat ataupun kelompok etnisnya. Proses reproduksi politik identitas etnis yang berlaku dalam Pilkada Maluku Utara pun tampil menjadi kekuatan politik yang dominan. Selaras dengan itu, peran para aktor informal di luar struktur partai politik dan struktur birokrasi pun bergerak seakan menjadi mesin politik alternatif dalam menunjang eksistensi dan keberanian tampil sebagai penyokong

para kandidat yang bertarung dalam Pilkada Langsung. Oleh sebab itu, konstruksi politik identitas etnis yang dibangun dengan menampilkan etnis sebagai modal utama politik dalam Pilkada Maluku Utara tersebut pada intinya memungkinkan para aktor untuk mengkonstruksi etnisitas sebagai upaya menggeser kekuatan elit yang peran politiknya selama ini diperhitungkan dalam Pilgub Maluku Utara. Dengan kata lain, hadirnya kekuatan etnis sebagai kekuatan politik secara perlahan-lahan menggeser kekuatan elit kesultanan dan birokrat yang selama ini dominan. Oleh karena itu, bisa dikatakan kekuatan politik etnis sebagai sebuah kekuatan politik yang lembut karena tiap kelompok etnis sebagai sebuah kekuatan politik yang lembut karena tiap kelompok etnis di Maluku Utara mempunyai peranan dan terlibat secara langsung dalam kontestasi serta memberi dinamika berdemokrasi yang terbuka bagi masyarakat.

Di samping itu, tampilnya organisasi mahasiswa dan masyarakat dalam Pilgub Maluku Utara menjadi gambaran konkret akan lemahnya partai politik dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga politik yang berkewajiban melakukan pendidikan politik terhadap masyarakat. Oleh karena itu, partai politik dinilai gagal, sehingga, dukungan masyarakat pun minim. Lemahnya partai politik di kalangan masyarakat tersebut dengan sendirinya melegitimasi peran para aktor informal untuk tampil secara terbuka dalam mengkonsolidasikan politik dalam menyokong sentiment etnisitas di Maluku Utara yang kental dan telah membudaya dalam masyarakat demi menjaga keseimbangan praktik politik dan kekuasaannya.<sup>11</sup>

*Kedua*, Sayed Muhammad Daulay, dkk, dengan jurnal yang berjudul *Politik Identitas pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018*. Hasil penelitian ini adalah pada pasangan nomor urut satu saat proses melakukan penggalangan isu untuk mendapatkan respon terhadap minat masyarakat dalam memilih, proses tersebut sebagian besar dilakukan oleh

---

<sup>11</sup> Kamaruddin Salim, "*Politik Identitas di Maluku Utara*", Jurnal Universitas Nasional, Februari 2015.

calon wakil gubernur Musa Rajeckshah, berbeda dengan pasangan calon nomor urut dua yang membagi porsi yang melakukan isu keindonesiaan dan mengunjungi tokoh-tokoh muslim adalah Djarot Saiful Hidayat, sedangkan Sihar P. Sitorus lebih ke pada penggalangan isu kepemudaan dan masyarakat Batak yang berada di pantai barat yang mayoritas Kristen. Dan ditemukan juga bahwa pada saat kampanye bahwa proses politik identitas yang mencakup etnisitas dan agama dilakukan oleh para elite-elite dalam rangka proses penggalangan isu untuk memenangkan setiap pasangan calon masing-masing. Kedua pasangan calon gubernur melakukan kunjungan baik ke daerah-daerah, komunitas, organisasi masyarakat dan membangun simpul-simpul di setiap tempat yang mereka anggap strategis untuk menggalang isu dengan melakukan konsolidasi dengan setiap tokoh masyarakat setempat, baik itu tokoh agama atau tokoh daerah yang dikunjungi oleh masing-masing tim pasangan calon. Proses-proses penggalangan isu baik dari program masalah sosial, etnik dan agama sengaja diciptakan oleh tim untuk melakukan kegiatan kunjungan yang akan di kunjungi pasangan calon dan memberikan efek kepada masyarakat dari proses kunjungan.<sup>12</sup>

*Ketiga*, Maghfira Faraidiany, dkk, dengan skripsi yang berjudul Politik Identitas dalam Iklan Politik pada Pemilihan Kepala Daerah Sumatera 2018. Hasil dari penelitian ini adalah Pilkada Sumatera Utara 2018 tidak lepas dari isu politik identitas akibat bias Pilkada DKI 2017 yang lalu. Dalam konteks politik pada daerah yang multietnik seperti Sumatera Utara pada saat pilkada, identifikasi identitas etnis maupun agama menjadi sangat menarik karena dapat dilihat bahwa masyarakat Sumut secara terang-terangan menggunakan identitas baik etnis maupun agama untuk mendukung salah satu kandidat. Permainan simbol-simbol etnis dan agama itu tidak lepas dari harapan memperoleh dukungan pada basis massa yang spesifik. Konstruksi simbol-simbol tersebut dengan sengaja

---

<sup>12</sup> Sayed Muhammad Daulay, Heri Kusmanto, dkk, "Politik Identitas pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018", Juni 2019.

dihadirkan tim kampanye untuk menggugah para calon pemilih dengan bentuk promiximitas dan kebanggaan etnis. Aspek-aspek politik identitas tetap bermain meski dalam kadar yang relatif. Isu identitas paling dominan yang menjadi “jualan” dalam iklan politik di Pilkada Sumatera Utara adalah agama, etnis, dan gender. Di satu sisi, kandidat mengungkap isu identitas sebagai alat untuk meraih simpati pemilih tetapi di sisi lain juga digunakan sebagai alat untuk menyerah kandidat lawan. Isu agama mempertentangkan agama Islam dan non Islam, isu etnis mempertentangkan antara putra daerah dan pendatang. Terlepas dari faktor yang lain yang menjadi sebab kemenangan pasangan calon Edy Rahmayadi – Misa Rajeckshah, ternyata pengembangan Politik Identitas dapatlah dikatakan merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan yang menjadi kemenangan pasangan calon tersebut. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, politik identitas yang dibangun (menyangkut isu putra daerah, isu agama, sampai kepada isu etnis) ternyata lebih banyak menguntungkan pihak Edy Rahmayadi – Musa Rajeckshah. Sedangkan rival mereka, Djarot – Sihar tampaknya lebih banyak dirugikan dengan munculnya isu-isu politik identitas tersebut serta harus legowo menerima kekalahan pada pemilihan gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 yang lalu. Dalam hal ini, tentu saja alat yang digunakan dalam penyebaran politik identitas salah satunya adalah dengan memanfaatkan iklan di media cetak (Koran).<sup>13</sup>

*Keempat*, Juhana Nasrudin dengan jurnal yang berjudul Politik Identitas dan Representasi Politik (Studi Kasus pada Pilkada DKI Periode 2018-2022). Hasil dari penelitian ini adalah perlehatan politik pada Pilkada DKI putara kedua tidak luput dari orientasi politik identitas dan representasi. Adapun bentuk orientasinya mengarah kepada orientasi ekonomi, agama dan ras. Ada beberapa kesimpulan; elektabilitas pasangan calon pada Pilkada DKI putaran kedua melalui data-data yang

---

<sup>13</sup> Maghfira Faraidiany, Heri Kusmanto, dkk, “Politik Identitas dalam Iklan Politik pada Pemilihan Kepala Daerah Sumatera Utara 2018”, Jurnal Universitas Sumatera Utara, Juni 2019.



disampaikan oleh beberapa lembaga survey yang menghasilkan bahwa elektabilitas dari kedua kandidat mengalami fluktuasi hal ini dipengaruhi oleh beberapa kasus yang ikut mewarnai perhelatan politik di DKI tersebut. Seperti halnya kasus yang terkait etnis dan Agama sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasab di atas. Selain itu lebih jelas lagi terlihat pada kemenangan pasangan calon Anis-Sandi yang memenangkan pemilihan putaran kedua. Hal itu pun tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatar belakangnya, seperti adanya aksi damai 212 terkait kasus hukum yang menjerat Ahok.<sup>14</sup>

*Kelima*, Amrullah Umar dan Suyatno Kahar, dengan jurnal yang berjudul Politik Identitas dalam Pilgub Maluku Utara 2018 (Studi kasus pada Pilgub Maluku Utara 2018 dalam Perspektif Sosiologi Komunikasi dan Politik) tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah pada kasus Maluku Utara, politik identitas yang kerap dimainkan adalah isu politik etnis dan pada momentum pilkada 2018 isu itu dimainkan pada materi kampanye dan diperkuat dengan modal kekerabatan politik calon dengan pemuka agama dan adat. Dan aktor yang memainkan isu politik etnis adalah aktor politik yang berasal dari team kampanye calon dan ormas kemasyarakatan yang ikut mendukung salah satu calon meskipun secara kasat mata tidak terlohat namun isu politik identitas nampak menjadi komodias politik yang dianggap mampu mendongkrak suara pemilih. Terkait terhadap kualitas hasil pemilu atau pilkada dengan menguatnya isu politik identitas itu menjadi bagian tolak ukur kualitas pemilih yang ikut berpartisipasi dalam pemilu atau pilkada. Ketika pemilih lebih dominan memilih berdasarkan pertimbangan politik identitas maka kualitas pemilih masih pada kategori naïf dan belum mencerminkan kondisi pemilih dengan kategori pemilih kritis dan rasional. Pada momentum pilkada tahun 2018, Maluku Utara termasuk daerah yang rentan dengan isu politik identitas, hal ini diungkapkan oleh salah satu komisioner Bawaslu ketika

---

<sup>14</sup> Juhana Nasrudin, "Politik Identitas dan Representasi Politik (Studi Kasus pada Pilkada DKI Periode 2018-2022)", Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

diwawancarai terkait daerah yang rawan dan menjadi perhatian KPU dan Bawaslu. Sehingga upaya untuk meredam penggunaan isu politik identitas yang bermuatan SARA dilakukan kerjasama dengan kementerian komunikasi informatika untuk mencegah isu itu dimainkan di media khususnya media sosial.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Amrullah Umar, Suyanto Kahar, "Politik Identitas Dalam Pilgub Maluku Utara 2018 (Studi Kasus pada Pilgub Maluku Utara 2018 dalam Perpektif Sosiologi Komunikasi dan Politik)" Jurnal Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Mei 2020.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Politik Identitas**

Cressida Heyes mendefinisikan politik identitas sebagai sebuah penandaan aktivitas politis<sup>16</sup>. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas politik identitas berkepentingan dengan pembebasan dari situasi keterpinggiran yang secara spesifik mencakup konstituensi (keanggotaan) dari kelompok dalam konteks yang lebih luas. Agnes Heller mendefinisikan politik identitas sebagai sebuah konsep dan gerakan politik yang fokus perhatiannya pada perbedaan (difference) sebagai suatu kategori politik yang utama<sup>17</sup>. Di dalam setiap komunitas, walaupun mereka berideologi dan memiliki tujuan bersama, tidak bias dipungkiri bahwa di dalamnya terdapat berbagai macam individu yang memiliki kepribadian dan identitas masing-masing.

Jadi secara umum teori umum politik identitas dan berbagai hasil penelitian menunjukkan, ada dua faktor pokok yang membuat etnis dan agama menjadi menarik dan muncul (salient) untuk dipakai dan berpengaruh dalam proses politik. Pertama, ketika etnis dan agama menjadi faktor yang dipertaruhkan. Ada semacam keperluan untuk mempertahankan atau membela identitas yang dimiliki suatu kelompok. Kedua, ketika proses politik tersebut berlangsung secara kompetitif. Artinya, proses politik itu menyebabkan kelompok-kelompok identitas saling berhadapan dan tidak ada yang dominan, sehingga tidak begitu jelas siapa yang akan menjadi pemenang sejak jauh-jauh hari. Pemilihan umum, termasuk pilkada, adalah proses politik di mana berbagai faktor seperti identitas menjadi pertarungan.

---

<sup>16</sup> Cressida Heyes. 2007. Identity Politic. Amerika Serikat: Stanford Encyclopedia of Philosophy.

<sup>17</sup> Abdillah S., Ubed. 2002. Politik Identitas : Pergulatan Tanda Tanpa Identitas. Magelang: Yayasan Indonesiatara

Tinggal sekarang bagaimana aktor-aktor yang terlibat di dalamnya mengelola isu-isu seperti etnis dan agama, menjadi hal yang masuk pertarungan.

## 2. Partisipasi Politik

Dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial (Facebook) terhadap Mahasiswa UIN Walisongo dalam Pilpres 2019, salah satu alasan peneliti menggunakan teori partisipasi politik karena partisipasi politik memiliki peranan penting dalam sistem politik di suatu negara. Sehingga, tercapai atau tidaknya tujuan sistem politik itu tergantung pada kualitas di dalam partisipasi politik.

Di dalam teori partisipasi politik yang dipaparkan oleh Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson dalam *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries*, menjelaskan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal.<sup>18</sup> Selain itu menurut Huntington dan Nelson dalam buku Miriam Budiarjo mengatakan partisipasi politik dipengaruhi oleh pertama, budaya politik masyarakat setempat. Ini terkait dengan beberapa nilai yang diyakini oleh masyarakat seperti nilai adat dan nilai tradisi, agama, dll. Kedua, partisipasi dipengaruhi juga oleh status sosial. Status sosial meliputi pendidikan, ekonomi, dan kelas sosial masyarakat.<sup>19</sup> Adapun bentuk-bentuk partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson meliputi<sup>20</sup>:

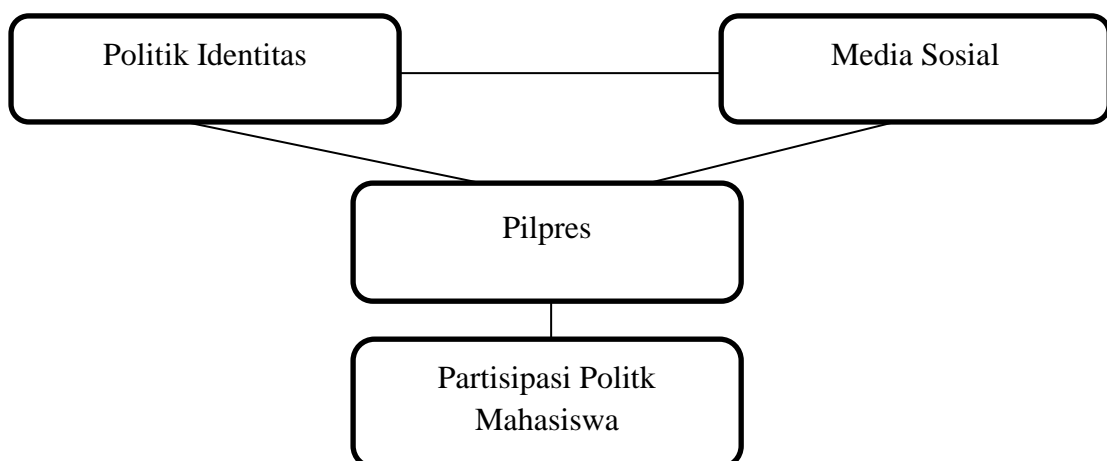
---

<sup>18</sup> Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 368.

<sup>19</sup> Miriam Budiarjo, *Partisipasi dan Partai Politik: Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998, hlm. 3.

<sup>20</sup> Dansar, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: kencana prenada Media Group, 2010, hlm. 188-189.

- a. Kegiatan pemilihan, mencakup pemungutan suara, juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seseorang calon, atau setiap tindakan yang bertujuan memengaruhi hasil proses pemilihan.
- b. *Lobbying*, mencakup upaya-upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin-pemimpin politik dengan maksud memengaruhi keputusan – keputusan mereka mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut sejumlah besar orang. Seperti, kegiatan yang ditujukan untuk menimbulkan dukungan bagi oposisi terhadap suatu usul legislatif atau keputusan administratif.
- c. Kegiatan organisasi menyangkut partisipasi sebagai anggota pejabat dalam suatu organisasi yang tujuannya yang utama dan ekplisist adalah memengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.
- d. Mencari koneksi (*contacting*) merupakan tindakan perorangan yang ditujukan terhadap pejabat- pejabat pemerintah dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat bagi hanya satu orang atau segelintir orang.
- e. Tindakan kekerasan (*violence*) juga dapat merupakan satu bentuk partisipasi politik, dan untuk keperluan analisis ada manfaatnya untuk mendefinisikannya sebagai satu kategori tersendiri; artinya sebagai upaya untuk memengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dengan jalur menimbulkan kerugian fisik terhadap orang-orang atau harta benda.



## B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hasilnya perlu diuji atau dirangkumkan kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Terdapat dua bentuk hipotesis yakni, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel independen X dengan variabel dependen Y, sedangkan hipotesis alternative ( $H_1$ ) menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel independen Y dengan variabel dependen X.<sup>21</sup> Maka peneliti menuliskan hipotesisnya sebagai berikut:

**$H_0$ :** Variabel penggunaan politik identitas di media sosial (Facebook) tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa UIN Walisongo.

**$H_1$ :** Variabel penggunaan politik identitas di media sosial (Facebook) berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa UIN Walisongo.

---

<sup>21</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 57.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Peneliti dalam menjalankan penelitiannya menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menurut Creswell penelitian kuantitatif cara untuk menguji teori tertentu dengan cara melihat hubungan antarvariabel dengan instrument penelitian yang menghasilkan berupa data atau angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan cara statistic.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan mengambil sampel dari suatu populasi.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data primer merupakan hal yang penting digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer pada penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner oleh peneliti secara dalam jaringan ataupun langsung. Pada pengumpulan data kuesioner, peneliti menyebarnya melalui *online* melalui link *google form* kepada responden. Sampel dalam penelitian yang nantinya mengisi kuesioner yaitu, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo.

##### **2. Data Sekunder**

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan data sekunder yang peneliti dapatkan dari sumber data yang sudah ada, diantaranya informasi yang diambil dari studi literatur untuk menunjang hasil penelitian. Selain itu data rekapitulasi mahasiswa UIN Walisongo. Sumber lain yang diperlukan seperti referensi buku-buku dan dalam

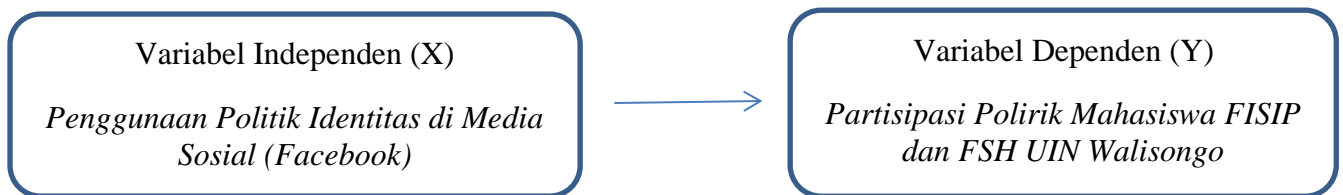
---

<sup>22</sup> John W Crasswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013. hlm.15.

penelitian ini peneliti juga memperoleh dari beberapa jurnal sebagai rujukan.

### C. Variabel

Terdapat dua variabel yang dilihat saling mempengaruhi, yakni politik identitas dan partisipasi politik. Politik identitas di sini, peneliti melihat mempunyai peran sebagai alat pembentukan citra politik dan kampanye. Partisipasi politik di sini, kegiatan mahasiswa UIN Walisongo dalam keikutsertaan baik aktif maupun pasif dalam Pilpres 2019. Maka;



### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan suatu area generalisasi yang terdapat atas subjek atau objek yang memiliki kuantitas serta keunikan tertentu yang telah dipastikan peneliti untuk dipelajari serta mampu ditarik kesimpulan.<sup>23</sup> Dapat dikatakan populasi bukan sekedar melakukan penelitian pada seseorang atau jumlah yang terdapat pada subjek atau objek yang diteliti. Namun, juga mencakup objek yang lain misalkan sifat atau karakteristik tertentu.

**Tabel 3.1 Jumlah Seluruh Populasi Mahasiswa Aktif Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang Tahun 2019/2020**

Fakultas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Fakultas Syariah dan Hukum	1473	1554	3027
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	397	591	988
<b>Total Jumlah Seluruh</b>	<b>1870</b>	<b>2145</b>	<b>4015</b>

Sumber: Data Sekunder

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 126.



## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>24</sup> Apabila populasi memiliki jumlah yang besar, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan tenaga, waktu dan dana. Sehingga peneliti bisa memakai sampel yang di ambil dari populasi dan sampel yang diambil bersifat representatif. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik yang tepat dalam penelitian. Akan halnya *probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>25</sup> Selain itu juga menggunakan pendekatan *cluster sampling*, teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, missal penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

### E. Teknik Penentuan Ukuran Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel penulis menggunakan teknik Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n: sampel

N: jumlah populasi

e: perkiraan kesalahan

Pada penelitian ini penulis menggunakan perkiraan tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1).

Jumlah populasi (N) = 4015

$$n = \frac{4015}{1 + 4015(0,1)^2}$$

---

<sup>24</sup> Ibid. hlm. 127

<sup>25</sup> Ibid. hlm. 129

<sup>26</sup> Ibid. hlm. 131

$$n = \frac{4015}{41,15}$$

$n = 97,56$  dibulatkan menjadi 98

Berdasarkan jumlah tersebut, maka akan diperoleh jumlah responden untuk masing-masing fakultas sebanyak:

1. Fakultas Syariah dan Hukum (FSH)

$$n = \frac{3027}{4015} \times 98 = 73,88 \text{ atau } 74$$

2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

$$n = \frac{988}{4015} \times 98 = 24,11 \text{ atau } 25$$

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>27</sup>

Skala Likert merupakan pengukuran yang dipakai pada penelitian ini. Skala likert dipakai untuk mengukur persepsi, pendapat dan sikap seseorang ataupun sekelompok mengenai gejala atau fenomena sosial.<sup>28</sup> Gejala atau kejadian sosial tersebut berupa variabel penelitian. Variabel penelitian tersebut akan diuraikan menjadi sebuah indikator-indikator yang selanjutnya indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam membuat sebuah pertanyaan atau pertanyaan penelitian. Skala likert merupakan skala yang memiliki lima pilihan jawaban, tapi peneliti hanya memilih menggunakan empat skala yaitu:

1. Apabila jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 4
2. Apabila jawaban setuju (S) diberi skor 3
3. Apabila jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
4. Apabila jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

---

<sup>27</sup> Ibid. hlm. 199

<sup>28</sup> Ibid. hlm. 149

## 2. Kepustakaan

Kepustakaan ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dari berbagai sumber. Teknik ini digunakan untuk mendukung penelitian dengan cara mencari teori-teori yang sudah ada.

## G. Instrumen Penelitian

**Tabel 3.2 Oprasionalisasi Variabel Independen (X)**

No	Variabel Independen (X)	Dimensi	Instrumen
1.	Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial Facebook	Konten	Pesan yang disampaikan menyediakan berita atau informasi mengenai Pilpres 2019 yang bermuatan isu SARA melalui media sosial Facebook
		Berbagi ( <i>Sharing</i> )	-Saling bertukar informasi/berita yang bermuatan isu SARA saat Pilpres 2019 lewat postingan di media sosial Facebook -Tingkat kemenarikan yang dihadirkan informasi/berita saat Pilpres 2019 di media sosial Facebook
		Koneksi	- Anda sering mencari kembali informasi/berita mengenai Pilpres 2019 yang bermuatan isu SARA di media sosial Facebook - Tingkat keterlibatan dalam memberikan <i>like/komentar/share</i> mengenai Pilpres 2019 di media sosial Facebook

**Table 3.3 Oprasionalisasi Variabel Dependen (Y)**

No	Variabel Dependen (Y)	Dimensi	Instrumen
1.	Partisipasi Politik Mahasiswa UIN Walisongo	Pemberian Suara	Menggunakan hak suara dengan memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden pada saat Pilpres 2019
		Kampanye	Melakukan kampanye pada salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden pada saat Pilpres 2019 melalui media sosial Facebook
		Diskusi Politik	Melakukan diskusi politik di media sosial Facebook mengenai Pilpres 2019
		Kelompok Kepentingan	Bergabung menjadi tim sukses (timses) dari salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden pada Pilpres 2019

## **H. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan apabila semua data sudah terkumpul, guna memecahkan permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan alat bantu SPSS dalam menganalisis data penelitian ini, yang merupakan alat bantu berbentuk program dalam penelitian untuk dapat mengelola data statistic dengan mudah.

### **1. Uji Validitas dan Reabilitas**

Uji validitas dan realibilitas dalam penelitian kuantitatif ini sangat diperlukan, karena dengan melakukan uji validitas dan reabilitas

peneliti dapat mengetahui apakah kuesioner sudah dibuat dengan baik untuk dijadikan alat ukur penelitian.

### 1.A Uji Validitas

Uji Validitas di sini untuk melihat derajat keakuratan antara data yang sebenarnya terhadap objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendapatkan validitas sebuah item, selanjutnya peneliti mengkorelasikan skor item dengan jumlah keseluruhan item-item tersebut.<sup>29</sup> Uji validitas ini mampu mengetahui seberapa baik suatu proses pengukuran terhadap konsep yang diharapkan tujuannya untuk mengetahui apakah yang ditanyakan dalam kuesioner sudah sesuai dengan ketentuannya.<sup>30</sup>

Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila jika  $r$  bernilai positif dan besarnya lebih dari 0,3 dapat disimpulkan bahwa instrument memiliki validitas yang baik. Untuk menghitung uji validitas penulis menggunakan teknik korelasi Product moment yang ditentukan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$r$ : jumlah responden

$X$ : komponen pertama

$Y$ : komponen kedua

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm 177

<sup>30</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM Program SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Univeristas Diponegoro, 2018, hlm 45.

## 1.B Uji Reliabilitas

Apabila dalam kuesioner telah dianggap valid, maka dilanjutkan dengan adanya pengujian reliabilitas yakni untuk mengetahui tingkat derajat ketepatan jawaban yang akan diperoleh oleh responden. Uji reliabilitas ini akan menguji sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.<sup>31</sup> Reliabilitas dari suatu alat ukur dapat menggambarkan apakah suatu pengukuran terbebas dari masalah, hingga memberikan hasil yang konsisten pada kondisi yang berbeda pada masing-masing item dalam suatu instrument.<sup>32</sup> Dalam menjalankan penelitian ini peneliti menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown dengan rumus:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk dapat melihat dan mengetahui adakah permasalahan dalam model regresi. Dalam regresi linier sederhana ada beberapa persyaratan uji asumsi yang harus dipenuhi, sebagai berikut:

### 2.1 Uji Normalitas

Merupakan suatu data yang menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, sehingga dapat dikatakan baik apabila berdistribusi

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 180

<sup>32</sup> Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Buku 2 Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, hlm.27

mendekati normal atau berdistribusi tidak normal.<sup>33</sup> Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan metode Kolmogorov-smirnov dengan ketentuan apabila asymp-sig lebih besar daripada 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Tetapi penelitian ini menggunakan acuan unstandardized residual.

## **2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Secara sederhananya yaitu variabel independen menjadi variabel dependen yang kemudian di regres terhadap variabel independen lainnya. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $\geq 10$ . Hal tersebut dapat dideteksi dengan menggunakan Pearson Correlation, dilihat dari besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF).<sup>34</sup>

## **2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Jika tidak terjadi Heteroskedastisitas atau Homoskedastisitas maka model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik. Untuk menguji heteroskedastisitas ini menggunakan uji Gleijser dimana uji ini dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 atau 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hlm.119

<sup>34</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 103

<sup>35</sup> Ibid, hlm.134.

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisa regresi merupakan suatu bentuk analisa yang mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).<sup>36</sup> Di mana ada beberapa bentuk regresi di antaranya, regresi linier dan regresi nonlinier (berganda). Berkenaan dengan penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier sederhana karena melibatkan hanya dua variabel di dalamnya yakni variabel bebas (X) sebagai pengaruh penggunaan politik identitas dan variabel terikat (Y) sebagai partisipasi politik mahasiswa. Untuk menganalisa regresi peneliti menggunakan SPSS. Persamaan umum regresi linier sederhana yakni:

$$Y = a + bX$$

Y: variabel terikat (variabel yang diduga)

X: variabel bebas

a: *intercept* atau konstanta

b: koefisien regresi atau slope

#### 3.1 Uji F

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien korelasi dengan menggunakan statistik Uji "F". Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitungan dengan F Tabel pada derajat kesalahan 10% ( $\alpha = 0,1$ ).

#### 3.2 Uji T

Pada uji Statistik T untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Dasar pengambilan keputusan untuk melihat kebenaran hipotesa adalah jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh yang ditunjukkan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dengan  $H_1$  ditolak, artinya adalah

---

<sup>36</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hlm.29



tidak ada pengaruh yang ditimbulkan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.3 Koefisien Determinasi (R Square)**

Uji R square (uji determinasi) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Ketika nilai R square semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y dimana  $0 < R^2 < 1$ . Sebaliknya, ketika R square semakin kecil (mendekati nol), maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat<sup>37</sup>.

### **3.4 Koefisien Korelasi (r)**

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antarvariabel di mana nilai r bervariasi di rentang -1 sampai 1. Nilai r yang mendekati angka -1 atau 1 memberikan informasi bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan angka r yang dekat dengan angka Nol, menggambarkan bahwa hubungan antarvariabel dinilai rendah. Korelasi positif atau negatif menandakan apakah hubungan keduanya saling searah atau berkebalikan. Korelasi positif, menunjukkan kenaikan X diikuti kenaikan Y. Sedangkan korelasi negatif, menunjukkan kenaikan X diikuti penurunan Y.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm 258.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN POLITIK IDENTITAS DI MEDIA SOSIAL (FACEBOOK) TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG DALAM PILPRES 2019**

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil dan menganalisa yang dilakukan peneliti dimulai dari latar belakang tempat penelitian dan identitas responden. Peneliti menjabarkan hasil uji validitas dan uji realibilitas atas kuesioner terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden. Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel yang diberikan kepada responden. Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel maka tahap berikutnya adalah dilakukannya perhitungan statistik terhadap data yang telah didapatkan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana serta uji asumsi klasik. Guna mempermudah perhitungan statistik, peneliti menggunakan SPSS dan hasil yang diperoleh dijelaskan dalam bentuk tabel dan gambar untuk mempermudah pembaca memahaminya.

##### **A. Latar Belakang Tempat Penelitian**

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang atau yang dikenal dengan UIN Walisongo merupakan kampus negeri yang memiliki 8 Fakultas di dalamnya, salah satunya Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Sesuai dengan judul yang peneliti gunakan, Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan tempat yang peneliti gunakan untuk tempat penelitian. Fakultas Syariah dan Hukum sendiri memiliki visi sebagai berikut “Fakultas Syariah dan Hukum Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada tahun 2038” dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik “Fakultas riset

terdepan dalam Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban tingkat Asia tahun 2038”.<sup>38</sup>

Fakultas Syariah dan Hukum memiliki misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu syari’ah dan hukum berbasis riset dan *unity of sciences* untuk melahirkan lulusan dan praktisi dalam bidang ilmu-ilmu syari’ah dan hukum yang berakhlak karimah;
2. Mengembangkan riset di bidang ilmu-ilmu syari’ah dan hukum berbasis *unity of sciences*;
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat di bidang ilmu-ilmu syari’ah dan hukum untuk *community development* berbasis riset;
4. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga di bidang ilmu-ilmu syari’ah dan hukum dalam skala regional, nasional dan internasional;
5. Mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkait dengan ilmu-ilmu syari’ah dan hukum;
6. Mewujudkan tata kelola Fakultas Syari’ah dan Hukum yang profesional berstandar internasional.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memiliki misi sebagai berikut

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al-karimah;
2. Meningkatkan kualitas penelitian dalam Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk kepentingan keilmuan, keislaman dan kemasyarakatan;
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berbasis Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat;
4. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kerangka Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;

---

<sup>38</sup> <https://walisongo.ac.id/>

5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala nasional dan internasional dalam kerangka Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
6. Mengembangkan tata kelola kelembagaan professional berstandar internasional

Fokus penelitian yang peneliti gunakan adalah mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo. Peneliti memilih kedua fakultas tersebut sebagai lokasi penelitian karena dari kedua fakultas tersebut mendapatkan mata kuliah yang berkaitan dengan politik, sehingga mahasiswa dianggap mampu dan memiliki pengetahuan politik yang lebih baik.

## **B. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Penulis melakukan rangkaian pembagian kuesioner, pengisian kuesioner oleh responden dan pengujian statistik pada penelitian ini untuk menemukan hasilnya, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian kuesioner apakah kuesioner yang telah dibuat bisa dibilang valid atau tidak valid. Pengujian ini dilakukan hasilnya akan dimasukkan kedalam uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas ini akan dibantu dengan menggunakan program SPSS, berikut adalah hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas pada kuesioner.

### **B.1 Uji Validitas**

Pada pengujian uji validitas ini dilakukan pada 9 pertanyaan yang diantaranya adalah 5 pertanyaan untuk variabel politik identitas dan 4 pertanyaan untuk variabel partisipasi politik. Untuk uji validitas pertanyaan telah disebar pada 99 responden dan telah dihitung dengan menggunakan program SPSS. Pengujian menggunakan uji dua sisi taraf signifikansi 0,05. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner menggunakan teknik *pearson correlation*. Dengan pengambilan keputusan uji validitas:

- a) Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka pertanyaan dianggap valid.
- b) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka pertanyaan dianggap tidak valid.

Untuk mencari nilai  $r \text{ tabel}$  menggunakan rumus

$df = n - k$  alpha 5%, maka:

$df = 99 - 1 = 98$

$r \text{ tabel} = 0,197$

Sehingga setiap butir jumlah pertanyaan akan dinyatakan valid apabila memiliki nilai *corrected item total*  $> 0,197$ . Berikut hasil uji validitas dalam penelitian ini;

**Tabel 4.1 Uji Validitas Terhadap Variabel Politik Identitas (X)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Dinyatakan
1.	.586	0,197	Valid
2.	.637	0,197	Valid
3.	.759	0,197	Valid
4.	.690	0,197	Valid
5.	.597	0,197	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah da Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pertanyaan yang disajikan pada variable politik identitas terbukti valid, karena semua nilai  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} 0,197$ . Dari pada itu, pertanyaan-pertanyaan variabel politik identitas dinyatakan lolos dari hasil pengujian uji validitas.

**Tabel 4.2 Uji Validitas Terhadap Variabel Partisipasi Politik (Y)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Dinyatakan
1.	.559	0,197	Valid
2.	.845	0,197	Valid
3.	.722	0,197	Valid
4.	.782	0,197	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pertanyaan yang disajikan pada variabel partisipasi politik terbukti valid, karena semua nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,197. Dari pada itu, pertanyaan-pertanyaan variabel partisipasi politik dinyatakan lolos dari hasil pengujian pada uji validitas.

## B.2 Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian menghasilkan hasil sama walaupun berkali-kali. Uji reliabilitas variabel dilakukan dengan teknik *Cronbach's alpha*. Jika nilai *Cronbach's alpha*  $>$  60% atau 0,6 maka tiap butir pernyataan dinyatakan reliabel. Setelah dilakukan pengujian pada SPSS berikut adalah hasilnya:

**Tabel 4.3 Output Reliabilitas Variabel Politik Identitas (X)**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Item</b>
.664	5

Sumber: Hasil pengolahan SPSS kuesioner penelitian yang dibagikan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa variabel politik identitas memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,664 yang berarti data yang diuji reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,6.

**Tabel 4.4 Output Reliabilitas Variabel Partisipasi Politik (Y)**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Item</b>
.767	4

Sumber: Hasil pengolahan SPSS kuesioner penelitian yang dibagikan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa variabel partisipasi politik memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,767 yang berarti data yang diuji reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,6.

## C. Uji Asumsi Klasik

### C.1 Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui nilai residual atau variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berdistribusi mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila nilai residual yang berdistribusi mendekati normal. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal. Namun sebaliknya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  jadi nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized
		Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46362632
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.100
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.054
Point Probability		.000

Sumber: Hasil pengolahan SPSS kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pada tabel 4.5 terlihat hasil yang didapatkan nilai Exact Sig. (2-tailed)  $0,054 > 0,05$ . Menurut R. Mehta dan Nitin R. Patel dalam bukunya yang berjudul *IBM SPSS Exact Test*<sup>39</sup> saat pengujian normalitas data kita disajikan pada tiga pilihan yaitu, Asymptotic P Values, Monte Carlo P Values dan Exact P Values. Uji yang pertama peneliti lakukan menggunakan pilihan Asymptotic P Values dan data tidak cocok pada data yang peneliti miliki maka dari itu peneliti

<sup>39</sup> Mehta, Cyrus R. and Nitin R. Patel., *IBM SPSS Exact Tests*. Cytel Software Corporation and Harvard School of Public Health Cambridge, Massachusetts 2010, hlm. 24

menggunakan pilihan Exact P Values yang cocok dengan data peneliti. Pada buku tersebut dianjurkan menggunakan Exact P Values karena lebih akurat untuk ukuran yang data yang lebih kecil.

### C.2 Uji Multikolinieritas

Dipakai untuk mengukur regresi linier sederhana berpengaruh antar variabel bebas berdasarkan besaran koefisien korelasi (r). Multikolinieritas yang baik yaitu apabila memiliki nilai tolerance values di atas 0,10 atau nilai VIF dibawah 10 dan begitu juga sebaliknya.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Toleranc e	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.990	1.230		4.870	.000		
	X	.272	.097	.273	2.793	.006	1.000	1.000

Sumber: Hasil pengolahan SPSS kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dari data uji multikolinieritas di tabel 4.6 terlihat bahwa nilai tolerance  $1,000 > 0,10$  atau nilai VIF  $1,000 < 10$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### C.3 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui di model regresi sederhana terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari pengamatan antara satu dengan pengamatan yang lainnya. Perasamaan regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Apabila nilai residual (Sig) antara variabel independent dengan absolut residual  $> 0,05$ , jadi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas independent dengan absolut residual  $> 0,05$ , jadi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



**Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.492	.884		.557	.579		
	X	.097	.070	.139	1.380	.171	1.000	1.000

Sumber: Hasil pengolahan SPSS kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Hasil uji di tabel 4.7 bahwa variabel independent memiliki nilai signifikansi  $0,171 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **D. Pengaruh Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial (Facebook) Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa UIN Walisongo dalam Pilpres 2019.**

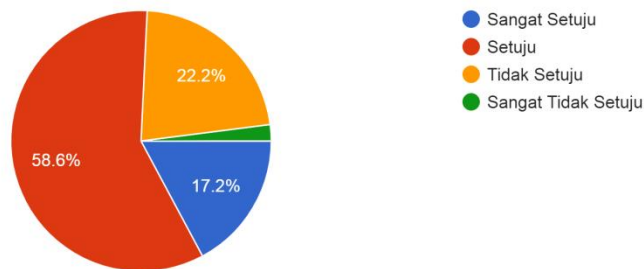
##### **D.1 Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial (Facebook)**

Saat ini, media sosial Facebook menjadi salah satu aplikasi yang sering digunakan pada ruang politik. Facebook merupakan wadah baru yang dijadikan tempat melakukan pembangunan citra sampai melakukan kampanye untuk menarik perhatian masyarakat sehingga memunculkan suatu tindakan. Untuk itu, menganalisis penggunaan politik identitas di media sosial facebook dapat mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa. Peneliti telah menyebar kuesioner pada 99 responden. Pada variabel politik identitas terdapat 5 pertanyaan yang harus diisi. Berikut peneliti jabarkan hasil kuesioner variabel politik identitas.

Pertanyaan nomor 1 berbunyi “Informasi atau berita yang dihadirkan saat Pilpres 2019 di Media Sosial Facebook menarik”. Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden tertarik pada informasi atau berita saat Pilpres 2019 di media sosial Facebook.

### Gambar 4.1 informasi atau berita yang dihadirkan saat Pilpres 2019 di Media Sosial Facebook menarik.

Informasi atau berita yang dihadirkan saat Pilpres 2019 di media sosial Facebook menarik  
99 responses



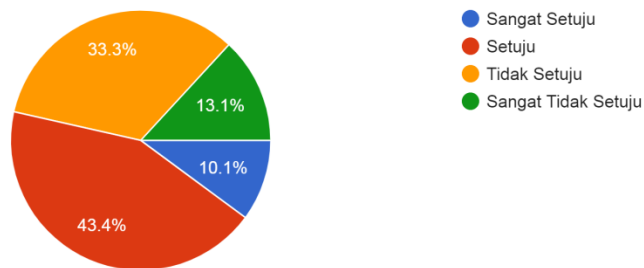
Sumber: Hasil pengolahan Google Form kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Terlihat pada gambar 4.1 berdasarkan 99 responden hasilnya menunjukkan pada variabel X pada item pernyataan atau pernyataan pertama sebesar 17,2% atau 17 responden menunjukkan sangat setuju, 58,6% atau 58 responden menunjukkan setuju, 22,2% atau 22 responden menunjukkan tidak setuju dan 2% atau 2 responden menunjukkan sangat tidak setuju. Hasil pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan jawaban sebanyak 58 responden (58,6%) bahwa informasi atau berita yang dihadirkan saat Pilpres 2019 di media sosial Facebook menarik.

Pertanyaan nomor 2 berbunyi “Pesan yang disampaikan menyediakan berita atau informasi mengenai Pilpres 2019 yang bermuatan isu SARA melalui media sosial Facebook”. Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden setuju atau tidak bahwa pesan yang disampaikan di media sosial Facebook menyediakan berita atau informasi mengenai isu SARA.

**Gambar 4.2 pesan yang disampaikan menyediakan berita atau informasi mengenai Pilpres 2019 yang bermuatan isu SARA melalui media sosial Facebook**

Pesan yang disampaikan menyediakan berita atau informasi mengenai Pilpres 2019 yang bermuatan isu SARA melalui media sosial Facebook  
99 responses



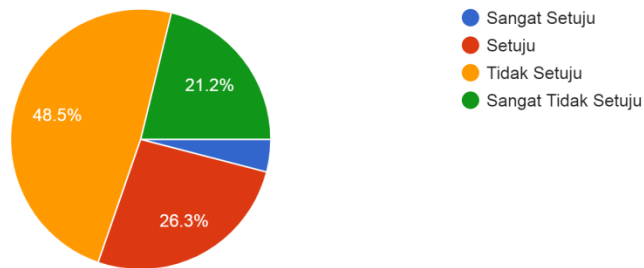
Sumber: Hasil pengolahan Google Form kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Terlihat pada gambar 4.2 berdasarkan 99 responden hasilnya menunjukkan pada variabel X pada item pernyataan atau pernyataan kedua sebesar 10,1% atau 10 responden menunjukkan sangat setuju, 43,4% atau 43 responden menunjukkan setuju, 33,3% atau 33 responden menunjukkan tidak setuju dan 13,1% atau 13 responden menunjukkan sangat tidak setuju. Hasil pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dan tidak setuju bahwa pesan yang disampaikan menyediakan berita atau informasi mengenai Pilpres 2019 yang bermuatan isu SARA melalui media sosial Facebook.

Pertanyaan nomor 3 berbunyi “Anda saling bertukar informasi atau berita yang bermuatan isu SARA saat Pilpres 2019 melalui postingan di media sosial Facebook” Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden saling bertukar informasi/berita yang bermuatan isu SARA saat Pilpres 2019 lewat postingan di media sosial Facebook.

**Gambar 4.3 saling bertukar informasi atau berita yang bermuatan isu SARA saat Pilpres 2019 melalui postingan di media sosial Facebook**

Anda saling bertukar informasi atau berita yang bermuatan isu SARA saat Pilpres 2019 melalui postingan di media sosial Facebook  
99 responses



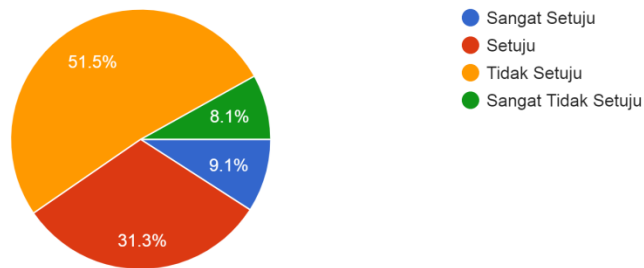
Sumber: Hasil pengolahan Google Form kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Terlihat pada gambar 4.3 berdasarkan 99 responden hasilnya menunjukkan pada variabel X pada item pernyataan atau pernyataan ketiga sebesar 4% atau 4 responden menunjukkan sangat setuju, 26,3% atau 26 responden menunjukkan setuju, 48,5% atau 48 responden menunjukkan tidak setuju dan 21,2% atau 21 responden menunjukkan sangat tidak setuju. Hasil pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak setuju saling bertukar informasi atau berita yang bermuatan isu SARA saat Pilpres 2019 melalui postingan di media sosial Facebook.

Pertanyaan nomor 4 berbunyi “Anda sering mencari kembali informasi/berita mengenai Pilpres 2019 yang bermuatan isu SARA di media sosial Facebook?”. Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden sering mencari kembali informasi/berita mengenai Pilpres 2019 yang bermuatan isu SARA di media sosial Facebook.

**Gambar 4.4 sering mencari kembali informasi/berita mengenai Pilpres 2019 yang bermuatan isu SARA di media sosial Facebook**

Anda sering mencari kembali informasi/berita mengenai Pilpres 2019 yang bermuatan isu SARA di media sosial Facebook  
99 responses



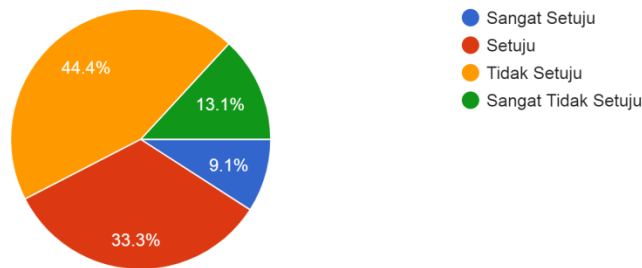
Sumber: Hasil pengolahan Google Form kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Terlihat pada gambar 4.4 berdasarkan 98 responden hasilnya menunjukkan pada variabel X pada item pernyataan atau pernyataan keempat sebesar 9,2% atau 9 responden menunjukkan sangat setuju, 31,3% atau 31 responden menunjukkan setuju, 51,5% atau 51 responden menunjukkan tidak setuju dan 8,1% atau 8 responden menunjukkan sangat tidak setuju. Hasil pada gambar 4.4 ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak setuju bahwa sering mencari kembali informasi/berita mengenai Pilpres 2019 yang bermuatan isu SARA di media sosial Facebook.

Pertanyaan nomor 5 berbunyi “Anda ikut terlibat memberikan like/komentar/share mengenai Pilpres 2019 di media sosial Facebook” Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden ikut terlibat memberika like/komentar/share mengenai Pilpres 2019 di media sosial Facebook.

### **Gambar 4.5 terlibat dalam memberikan like/komentar/share mengenai Pilpres 2019 di media sosial Facebook**

Anda ikut terlibat memberikan like/komentar/share mengenai Pilpres 2019 di media sosial Facebook  
99 responses



Sumber: Hasil pengolahan Google Form kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Terlihat pada gambar 4.5 berdasarkan 99 responden hasilnya menunjukkan pada variabel X pada item pernyataan atau pernyataan kelima sebesar 9,1% atau 9 responden menunjukkan sangat setuju, 33,3% atau 33 responden menunjukkan setuju, 44,4% atau 44 responden menunjukkan tidak setuju dan 13,1% atau 13 responden menunjukkan sangat tidak setuju. Hasil pada gambar 4.5 ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak setuju bahwa ikut terlibat memberikan like/komentar/share mengenai Pilpres 2019 di media sosial Facebook.

#### **D.2 Partisipasi Poltik**

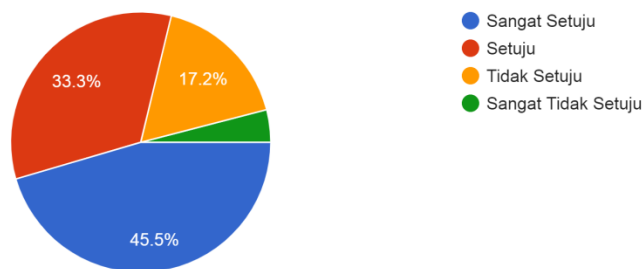
Dalam penjelasan partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal.

Pertanyaan nomor 1 berbunyi “Anda menggunakan hak suara dengan memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden pada saat Pilpres 2019”. Pertanyaan

ini untuk melihat apakah responden menggunakan hak suara pada Pilpres 2019 sebagai bentuk tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

#### **Gambar 4.6 menggunakan hak suara dengan memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden pada saat Pilpres 2019**

Anda menggunakan hak suara dengan memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden pada saat Pilpres 2019  
99 responses



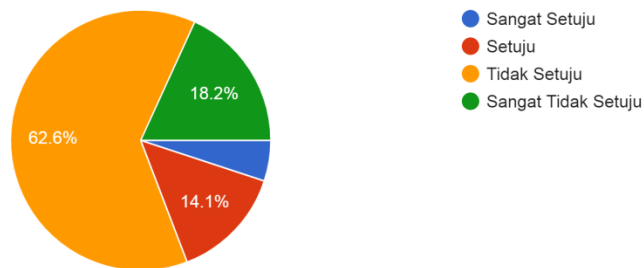
Sumber: Hasil pengolahan Google Form kuesioner penelitian yang disebarikan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Terlihat pada gambar 4.6 berdasarkan 99 responden hasilnya menunjukkan pada variabel Y pada item pernyataan atau pernyataan pertama sebesar 45,5% atau 45 responden menunjukkan sangat setuju, 33,3% atau 33 responden menunjukkan setuju, 17,2% atau 17 responden menunjukkan tidak setuju dan 4% atau 4 responden menunjukkan sangat tidak setuju. Hasil pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju bahwa responden menggunakan hak suaranya dengan memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden pada saat Pilpres 2019.

Pertanyaan nomor 2 berbunyi “Anda melakukan kampanye pada salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden pada saat Pilpres 2019 melalui media sosial Facebook”. Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden ikut terlibat dalam kegiatan kampanye salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden yang responden dukung pada Pilpres 2019 melalui media sosial Facebook.

**Gambar 4.7 melakukan kampanye pada salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden pada saat Pilpres 2019 melalui media sosial Facebook**

Anda melakukan kampanye pada salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden pada saat Pilpres 2019 melalui media sosial Facebook  
99 responses



Sumber: Hasil pengolahan Google Form kuesioner penelitian yang disebarikan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

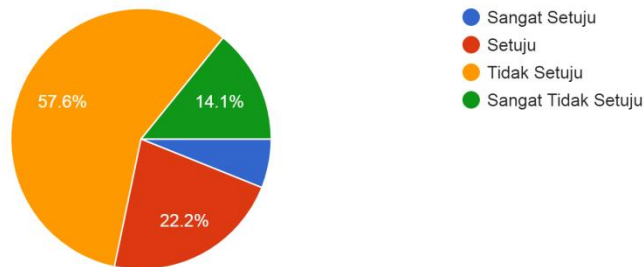
Terlihat pada gambar 4.7 berdasarkan 99 responden hasilnya menunjukkan pada variabel Y pada item pernyataan atau pernyataan kedua sebesar 5,1% atau 5 responden menunjukkan sangat setuju, 14,1% atau 14 responden menunjukkan setuju, 62,6% atau 62 responden menunjukkan tidak setuju dan 18,2% atau 18 responden menunjukkan sangat tidak setuju. Hasil pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak setuju melakukan kampanye pada salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden pada saat Pilpres 2019 melalui media sosial Facebook.

Pertanyaan nomor 3 berbunyi “Anda melakukan diskusi politik di media sosial Facebook mengenai Pilpres 2019”. Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden ikut terlibat dalam diskusi politik mengenai Pilpres 2019.



### Gambar 4.8 melakukan diskusi politik di media sosial Facebook mengenai Pilpres 2019

Anda melakukan diskusi politik di media sosial Facebook mengenai Pilpres 2019  
99 responses



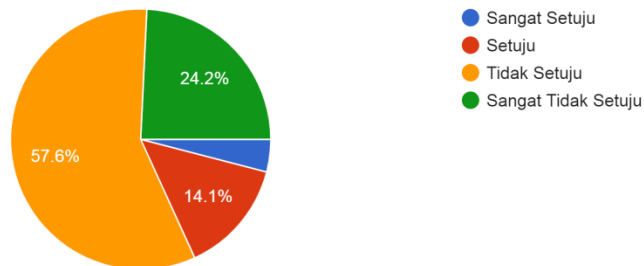
Sumber: Hasil pengolahan Google Form kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Terlihat pada gambar 4.8 berdasarkan 99 responden hasilnya menunjukkan pada variabel Y pada item pernyataan atau pernyataan ketiga sebesar 6,1% atau 6 responden menunjukkan sangat setuju, 22,2% atau 22 responden menunjukkan setuju, 57,6% atau 57 responden menunjukkan tidak setuju dan 14,1% atau 14 responden menunjukkan sangat tidak setuju. Hasil pada gambar 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak setuju bahwa melakukakn diskusi politik di media sosial Facebook mengenai Pilpres 2019. Walaupun ada beberapa responden yang menyetujui dirinya terlibat dalam melakukan diskusi politik di media sosial Facebook mengenai Pilpres 2019.

Pertanyaan nomor 4 berbunyi “Anda bergabung menjadi tim sukses (timses) dari salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden pada Pilpres 2019”. Pertanyaan ini untuk melihat apakah responden ikut menjadi bagian dari tim sukses salah satu pasangan calon pada Pilpres 2019.

### Gambar 4.9 ikut bergabung menjadi tim sukses (timses) dari salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden pada Pilpres 2019

Anda bergabung menjadi tim sukses (timses) dari salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden pada Pilpres 2019  
99 responses



Sumber: Hasil pengolahan Google Form kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Terlihat pada gambar 4.9 berdasarkan 99 responden hasilnya menunjukkan pada variabel Y pada item pertanyaan atau pernyataan keempat sebesar 4% atau 4 responden menunjukkan sangat setuju, 14,1 % atau 14 responden menunjukkan setuju, 57,6 % atau 57 responden menunjukkan tidak setuju dan 24,2% atau 24 responden menunjukkan sangat tidak setuju. Hasil pada gambar 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak setuju dirinya terlibat ikut serta menjadi bagian dari tim sukses salah satu pasangan calon pada Pilpres 2019. Walaupun tidak dapat dihindari bahwa dalam hasil kuesioner ada beberapa responden yang ikut terlibat menjadi bagian dari tim sukses salah satu pasangan calon pada Pilpres 2019.

Dapat penulis simpulkan bahwa, hasil pertanyaan pada variabel partisipasi politik menunjukkan bahwa responden hanya aktif menjadi pemilih pada Pilpres 2019, mereka memilih karena adanya rasa percaya terhadap pasangan calon yang mereka pilih pada Pilpres 2019, sisanya indikator partisipasi politik tidak memiliki hubungannya dari penggunaan politik identitas di media sosial (Facebook).

### E. Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial (Facebook) Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa UIN Walisongo Dalam Pilpres 2019.

Regresi linier sederhana adalah metode untuk menganalisis pengaruh satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini berarti peneliti melibatkan antara variabel politik identitas (X) dan variabel partisipasi politik (Y).

**Tabel 4.8 Regresi Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.990	1.230		4.870	.000		
	X	.272	.097	.273	2.793	.006	1.000	1.000

Sumber: Hasil pengolahan SPSS kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Berdasarkan tabel 4.8 bisa ditulis ke dalam bentuk persamaan regresi, di dapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,990 + 0,272(X)$$

$$\text{Partisipasi Politik} = 5,990 + 0,272 (\text{Politik Identitas})$$

#### E.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara keseluruhan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji F pada tabel memperlihatkan hasil sebagai berikut:

$H_0$ : Variabel penggunaan politik identitas di media sosial (Facebook) tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa UIN Walisongo.

$H_1$ : Variabel penggunaan politik identitas di media sosial (Facebook) berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa UIN Walisongo.

**Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.820	1	47.820	7.798	.006 <sup>b</sup>
	Residual	594.807	97	6.132		
	Total	642.626	98			

Sumber: Hasil pengolahan SPSS kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah da Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dari tabel 4.9 syarat hipotesis dapat diterima apanila nilai Signifikansi < 0,05. Diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan politik identitas di media sosial (Facebook) terhadap partisipasi politik mahasiswa UIN Walisongo dalam Pilpres 2019.

## E.2 Uji T

Uji t dipakai untuk mengetahui secara signifikan pengaruh dari tiap-tiap atau parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian dapat dilihat dari tabel berikut:

$H_0$ : Variabel penggunaan politik identitas di media sosial (Facebook) tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa UIN Walisongo.

$H_1$ : Variabel penggunaan politik identitas di media sosial (Facebook) berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa UIN Walisongo.

Dasar dalam menjalankan uji T yakni:

1. Jika nilai signifikansi variabel  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi variabel  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10 Hasil Uji T**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.990	1.230		4.870	.000		
	X	.272	.097	.273	2.793	.006	1.000	1.000

Sumber: Hasil pengolahan SPSS kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah da Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh t hitung sebesar 2,793, koefisien regresi (B) 0,272 dengan probabilitas (p) 0,006. Hasil menunjukkan bahwa variabel partisipasi politik mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ , maka hasil yang disimpulkan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa, variabel politik identitas (X) berpengaruh signifikan tetapi kecil terhadap terhadap variabel partisipasi politik.

### E.3 Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

**Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi dan Hasil Regresi Sederhana Variabel Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial (Facebook) Terhadap Variabel Partisipasi Politik Mahasiswa UIN Walisongo Dalam Pilpres 2019**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 <sup>a</sup>	.074	.065	2.47629

Sumber: Hasil pengolahan SPSS kuesioner penelitian yang disebarakan kepada Mahasiswa Fakultas Syariah da Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tabel 4.11 menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,273. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat rendah antara variabel politik identitas terhadap variabel partisipasi politik Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada

Koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel independen menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu, nilai satu berarti variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi semua informasi untuk memprediksi variasi dependen<sup>40</sup>.

Tabel 4.11 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi variabel independen berpengaruh sangat rendah terhadap variabel dependen sebesar 7,4%. Hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai R Square sebesar 0,074. Sedangkan 92,6% sisanya merupakan variabel lain tidak dimasukkan ke dalam penelitian seperti, ketokohan calon dan lain sebagainya.

## **F. Pembahasan**

Dari hasil Uji F membuktikan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,006, maka dapat dikatakan  $0,006 < 0,05$  dan nilai F hitung yang didapatkan sebesar 7,798. Bisa dikatakan bahwa keseluruhan variabel independen yakni mengenai konten, berbagi (*Sharing*) dan koneksi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu partisipasi politik. Hal ini sama dengan hasil pengujian hipotesis (H1) yang dilakukan oleh peneliti yakni seluruh variabel penggunaan politik identitas memiliki pengaruh secara bersama-sama atau bersama-sama terhadap partisipasi politik mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel penggunaan politik identitas di media sosial Facebook berpengaruh signifikan tetapi kecil karna variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian seperti ketokohan calon, isu terkini, dan lain sebagainya. Selanjutnya bisa dilihat dari aspek pemberian suara yang menjawab sangat setuju terdapat 45 responden atau 45,5% dengan perbandingan melihat aspek mencari kembali informasi atau berita mengenai Pilpres 2019 yang bermuatan isu SARA di media sosial Facebook yang menjawab tidak setuju berjumlah 51 responden atau 51,5% dan aspek saling bertukar

---

<sup>40</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 106.

informasi atau berita yang bermuatan isu SARA saat Pilpres 2019 melalui postingan di media sosial Facebook yang menjawab tidak setuju terdapat 48 responden atau 48,5% hal ini menunjukkan bahwa faktor yang membuat responden ikut menggunakan hak suaranya pada saat Pilpres 2019 kemarin adalah dua aspek lain yang peneliti berikan yaitu informasi atau berita dihadirkan saat pilpres 2019 menarik dan pesan yang disampaikan menyediakab berita atau informasi mengenai Pilpres 2019 yang bermuatan isu SARA atau bisa saja di luar aspek yang tidak peneliti berikan saat penyebaran kuesioner.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial (Facebook) Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa UIN Walisongo Dalam Pilpres 2019 (Studi Kasus Mahasiswa Aktif Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F, variabel bebas yakni politik identitas secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel terikat yakni partisipasi politik.
2. Berdasarkan uji T dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Berdasarkan data yang sudah diteliti penggunaan politik identitas berpengaruh sangat rendah terhadap partisipasi politik sebesar 7,4% sedangkan 92,6% sisanya merupakan variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian seperti ketokohan calon dan lain sebagainya. Pengujian terhadap hipotesis penelitian menunjukkan bahwa penggunaan politik identitas berpengaruh secara signifikan tetapi kecil terhadap partisipasi politik mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis di atas, peneliti merumuskan kelemahan yang dapat disempurnakan melalui penelitian yang relevan pada penelitian selanjutnya. Penulis memiliki saran untuk pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, diantaranya:



### **1) Akademisi**

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembacanya mengenai penelitian politik identitas dan partisipasi politik.
- b. Hasil analisis yang peneliti lampirkan jauh dari kata sempurna, untuk itu pada penelitian selanjutnya yang tertarik pada judul yang sama diupayakan untuk dapat lebih mendalam menentukan variabel apa yang berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa pada Pilpres atau Pemilu lainnya.
- c. Perkaya analisis dengan menggunakan teori-teori yang lebih baru.
- d. Memperluas jangkauan penelitian baik sampel ataupun lokasi penelitian yang diambil.

### **2) Praktis**

Gunakan bahasa yang baik, sesuai dengan khaidah penulisan dan yang mudah untuk dimengerti pembaca.

## Daftar Pustaka

- (2020, 3 Desember). Retrieved from <https://www.indonesiana.id/read/130137/pamor-pileg-tenggelam-oleh-pilpres>
- (2020, 6 April). Retrieved from <https://walisongo.ac.id/>
- (2020, 3 Desember). Retrieved from <https://www.google.co.id/amp/s/nasional.tempo.com/amp/895104/pengamat-sby-prabowo-bertemu-peta-politik-mengulangi-2014>
- (2020, 5 Desember). Retrieved from <https://www.validnews.id/Tinjauan-Kondisi-Politik-2017-Mempersiapkan-Tahun-Politik-2019>
- Abdillah, U. (2002). *Politik Identitas Etnis : Pergulatan Tanda Tanpa Identitas*. Magelang: Indonesia Tera
- Armia. 2019. *Pengaruh Politik Identitas Etnis Tionghoa Terhadap Kemenangan Aminullah Usma-Zainal Arifin Pada Pilkada 2017 di Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. Vol. 4 – No.2. 1-12 April 2019.
- Buchari, Astuti, Sri. (2014). *Kebangkitan Etnis Menuju Politik Identitas*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Budiarjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiarjo, Miriam. (1998). *Partisipasi dan Partai Politik: Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Crasswell, W, John. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cyrus R, Mehta dan Nitin R. Patel. (2010). *IBM SPSS Exact Tests*. Cytel Software Corporation and Harvard School of Public Health Cambridge, Massachusetts.
- Dansar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: kencana prenatal Media Group

- Daulay, Muhammad, Sayed, Heri Kusmanto, dkk. (2019). *Politik Identitas pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018*. Jurnal Universitas Nasional. Vol. 9 – No.1. Juni 2019
- Farida, Laylia dan M. Gafar Yoedjadi. 2019. *Politik Identitas dalam Pemilihan Presiden 2019 (Analisis Framing Pemberitaan Kampanye Pilpres 2019 pada Medcom.id)*. Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara. Vol. 3 – No.2. Desember 2019.
- Faraidiany, Maghfira, Heri Kusmanto, dkk. 2019. *Politik Identitas dalam Iklan Politik pada Pemilihan Kepala Daerah Sumatera Utara 2018*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. Vol. 11- No.2. Juni 2019.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM Program SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habbodin, M. (2012). *Menguatnya Politik Identitas Di Ranah Lokal*. Jurnal Studi Pemerintahan, Vol 3, No 1
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasrudin, Juhana. 2018. *Politik Identitas dan Representasi Politik (Studi Kasus pada Pilkada DKI Periode 2018-2022)*. Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Vol. 1 – No.1. Tahun 2018.
- Pamungkas, Sigit. (2009). *Perihal Pemilu*. Yogyakarta: Departemen Politik dan Pemerintahan, UGM.
- Sunyoto, Danang. (2010). *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Buku 2 Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Saputro, Agus. 2018. *Agama dan Negara: Politik Identitas Menuju Pilpres 2019*.  
Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 2 – No.2. 2 Desember  
2018.
- Suryani dan Ana Sabhana Azmy. 2016. *Politik Identitas dan Nasionalisme  
Kebangsaan (Studi Atas Penguatan Politik Identitas Etnis Tionghoa di  
Indonesia Pasca Orde Baru)*. Laporan Hasil Penelitian Pengembangan  
Ilmu Pengetahuan (Sains) Tahun Anggaran 2016. 28 Oktober 2016.
- Salim, Kamaruddin, *Politik Identitas di Maluku Utara*. 2015. Jurnal Politik Universitas  
Nasional. Vol. 11 – No.02. Februari 2015.
- Uma, Amrullah dan Suyanto Kahar. 2020. *Politik Identitas Dalam Pilgub Maluku Utara  
2018 (Studi Kasus pada Pilgub Maluku Utara 2018 dalam Perspektif Sosiologi  
Komunikasi dan Politik)*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Maluku Utara.  
Vol. XI – No. 2. Mei 2020.

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

### **Lampiran 1.1 KUESIONER**

Assalamualaikum Wr.Wb.

Saya Rizka Puspita Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, meminta bantuan mahasiswa/I dalam membantu mengisi dan menjawab pertanyaan/ Pernyataan kuesioner dengan judul “Pengaruh Penggunaan Politik Identitas di Media Sosial (Facebook) Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa UIN Walisongo Dalam Pilpres 2019 (Studi Kasus Mahasiswa Aktif Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)”. Memohon kesediaan saudara/I untuk meluangkan waktunya sebentar dalam penyelesaian penelitian skripsi ini. Terima kasih banyak saya ucapkan atas kesediaannya dan waktunya untuk mengisi kuesioner ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

### **Petunjuk Pengisian Kuesioner**

Mahasiswa/I diminta untuk mengisi dan memilih dari salah satu skala Sangat Setuju sampai Sangat Tidak Setuju yang tersedia pada pernyataan ataupun pertanyaan untuk memutuskan seberapa setuju mahasiswa/I tentang hal-hal tersebut. Apabila menurut mahasiswa/I tidak ada jawaban yang cocok, jadi jawaban bisa diserahkan pada pilihan yang paling mendekati. Tiap-tiap jawaban menandakan persetujuan terhadap nilai yang terdapat pada kolom bersangkutan.



Informasi atau berita yang dihadirkan saat Pilpres 2019 di media sosial Facebook \*  
menarik

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



Pesan yang disampaikan menyediakan berita atau informasi mengenai Pilpres 2019 yang bermuatan isu SARA melalui media sosial Facebook \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



Anda sering mencari kembali informasi/berita mengenai Pilpres 2019 yang \*  
bermuatan isu SARA di media sosial Facebook

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Anda saling bertukar informasi atau berita yang bermuatan isu SARA saat Pilpres 2019 melalui postingan di media sosial Facebook \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



Anda menggunakan hak suara dengan memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden pada saat Pilpres 2019 \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Anda ikut terlibat memberikan like/komentar/share mengenai Pilpres 2019 di media sosial Facebook \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Anda melakukan kampanye pada salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden pada saat Pilpres 2019 melalui media sosial Facebook \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Anda bergabung menjadi tim sukses (timses) dari salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden pada Pilpres 2019 \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Anda melakukan diskusi politik di media sosial Facebook mengenai Pilpres 2019 \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



## Lampiran 1.2 Hasil Uji Validitas

### Uji Validitas Variabel X

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	TOTAL X
X1	Pearson Correlation	1	.119	.323**	.265**	.313**	.586**
	Sig. (2-tailed)		.239	.001	.008	.002	.000
	N	99	99	99	99	99	99
X2	Pearson Correlation	.119	1	.472**	.391**	.039	.637**
	Sig. (2-tailed)	.239		.000	.000	.705	.000
	N	99	99	99	99	99	99
X3	Pearson Correlation	.323**	.472**	1	.346**	.327**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.001	.000
	N	99	99	99	99	99	99
X4	Pearson Correlation	.265**	.391**	.346**	1	.260**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000		.009	.000
	N	99	99	99	99	99	99
X5	Pearson Correlation	.313**	.039	.327**	.260**	1	.597**
	Sig. (2-tailed)	.002	.705	.001	.009		.000
	N	99	99	99	99	99	99
TOTAL X	Pearson Correlation	.586**	.637**	.759**	.690**	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Validitas Variabel Y

		Correlations				
		Y1	Y2	Y3	Y4	TOTAL Y
Y1	Pearson Correlation	1	.320**	.279**	.275**	.559**
	Sig. (2-tailed)		.001	.005	.006	.000
	N	99	99	99	99	99
Y2	Pearson Correlation	.320**	1	.722**	.646**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99
Y3	Pearson Correlation	.279**	.722**	1	.571**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.000	.000
	N	99	99	99	99	99
Y4	Pearson Correlation	.275**	.646**	.571**	1	.782**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99	99
TOTAL Y	Pearson Correlation	.559**	.845**	.722**	.782**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 1.3 Hasil Uji Reliabilitas

### Uji Reliabilitas Variabel X

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.664	5

### Uji Reliabilitas Variabel Y

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.767	4

#### **Lampiran 1.4 Biodata Penulis**

Nama Lengkap : Rizka Puspita  
NIM : 1606016022  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 03 September 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Salak 2 No.768, Bekasi Timur  
Nomor HP : 081802999369  
E-mail : Rizkampusita39@gmail.com  
Pendidikan : TK Islam Taman Raharja  
SD N Duren Jaya 6  
SMP N 3 Bekasi  
SMA PGRI 1 Bekasi  
FISIP UIN Walisongo

Semarang,



Rizka Puspita

1606016022